



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3306>

**Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Pedagang
Tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar**

^KAhmad Faizal Rangkuti¹, Musfirah², Febriyani³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Email Penulis Korespondensi (K) : faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id

faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id¹, Musfirah@ikm.uad.ac.id², feby2796@gmail.com³

(081392642826)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah kesehatan lingkungan yang sangat kompleks terutama di kota-kota besar. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Pasar Giwangan sebagai tempat umum yang banyak dikunjungi banyak orang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap pedagang di pasar Giwangan tentang sanitasi, dikarenakan sanitasi memberikan kontribusi dalam mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Giwangan Yogyakarta yang berjumlah 102 responden. Besar sampel tersebut dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*. Penentuan sampel secara random dengan teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner dan lembar *checklist*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan pedagang dengan pengetahuan sanitasi baik sebanyak 78 orang (76.5%), sikap baik sebanyak 76 orang (74.5%), dan persepsi tentang kualitas kesehatan lingkungan yang baik sebanyak 64 orang (62.7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.002 \leq 0.05$) dan sikap tentang sanitasi ($p=0.006 \leq 0.05$) dengan persepsi kualitas kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang tentang sanitasi dengan kualitas kesehatan lingkungan di pasar Giwangan Yogyakarta. Saran bagi pedagang agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar sedangkan bagi pengelola pasar perlu adanya pemeliharaan tentang fasilitas dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sanitasi di pasar.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; persepsi; sanitasi; pedagang

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 04 Maret 2020

Received in revised form 01 April 2020

Accepted 07 April 2020

Available online 25 Juli 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia is a developing country that has very complex environmental health problems, especially in big cities. Poor sanitation is believed to be the main cause in 280.000 deaths. Giwangan Market as a public place visited by many people has the potential as a place for disease transmission. This study aims to determine the knowledge, attitudes of traders in the Giwangan market about sanitation, because sanitation contributes to the realization of environmental health quality. This research is a quantitative research with cross sectional design. The sample in this study was the Yogyakarta Giwangan market traders, amounting to 102 respondents. The sample size is calculated using the Slovin formula. Random sampling with simple random sampling technique. Research instruments in the form of questionnaires and checklist sheets. Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed 78 people (76.5%) good sanitation traders, 76 people (74.5%) good attitude, and 64 people (62.7%) had good perceptions about environmental health quality. The bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.002 \leq 0.05$) and attitudes about sanitation ($p = 0.006 \leq 0.05$) and the perception of the quality of environmental health in the Giwangan Market. There is a relationship between traders' knowledge and attitudes about sanitation and the quality of environmental health in the Giwangan market. Suggestions for traders to increase awareness in maintaining the health of the market environment while for market managers there is a need for maintenance of facilities and increase availability of sanitation facilities in the market.

Keywords: Knowledge; attitude; perception; sanitation; the trader

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 jiwa, memiliki masalah kesehatan lingkungan yang sangat kompleks terutama di kota-kota besar.¹ Masalah kesehatan lingkungan di negara berkembang pada umumnya ada lima hal yaitu masalah sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan (*housing*), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah.² Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Air yang lebih baik, sanitasi, dan kebersihan dapat mencegah kematian sekitar 361.000 anak-anak berusia dibawah 5 tahun setiap tahunnya.³

Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak.⁴ Tempat-tempat umum mungkin memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat mencegah terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.⁵

Pada tahun 2017 di Indonesia, secara nasional tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan telah mencapai angka 54.01% dari target yang hendak dicapai sebesar 54%. Angka ini telah mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan 2017, walaupun capaian tersebut hanya melebihi 0.01%. Dibandingkan tahun 2016 sebesar 52.64%, capaian pada tahun ini sudah jauh lebih besar. Provinsi DI Yogyakarta sendiri baru mencapai sekitar 56.31%.⁶ Cakupan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yang masih rendah akan berdampak pada peningkatan kasus-kasus penyakit menular serta kejadian luar biasa keracunan makanan, hepatitis serta penurunan kualitas kesehatan masyarakat pada umumnya. Sehingga upaya program penyehatan lingkungan dirasakan masih harus bekerja keras.⁷

Salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh banyak orang dan memungkinkan untuk terjadinya penularan penyakit adalah pasar tradisional. Pasar Giwangan merupakan pasar yang menjadi

pusat grosir buah dan sayuran di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di pasar Giwangan, 27 dan 30 Maret 2019, kondisi lingkungan masih terlihat kurang baik. Sampah yang dibuang oleh pedagang tidak pada tempatnya masih menumpuk dan menimbulkan bau busuk serta mengundang vektor penyakit. Pedagang daging dan ikan yang membuang air sisaan dari daging maupun ikan sembarangan tanpa dialirkan melalui saluran pembuangan limbah. Ada binatang penular penyakit seperti tikus yang berkeliaran di tempat jualan pedagang buah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima pedagang, terdapat empat pedagang yang pengetahuan dan sikapnya kurang baik tentang sanitasi. Pengetahuan pedagang yang masih kurang baik dapat dilihat dari mereka yang tidak mengetahui penyakit yang muncul karena disebabkan binatang penular penyakit (tikus, lalat, dan kecoa). Sikap pedagang masih tidak peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan, mereka membiarkan saja sampah yang menumpuk. Mereka berpendapat bahwa ada petugas kebersihan yang akan mengambil sampah dari los/kios/lapak. Lingkungan mempunyai peran penting dalam menularkan berbagai penyakit, sehingga untuk menghindari tertularnya penyakit maka kebersihan lingkungan perlu untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengetahuan, sikap dan persepsi pedagang tentang kondisi kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan. Hasil penelitiannya sangat penting menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam mewujudkan pasar yang sehat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan pedagang dengan jumlah 1110 orang. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 102 orang. Sampel diambil secara random dengan teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner dan lembar *checklist*. Data univariat dan bivariat dianalisis dengan menggunakan sebuah software komputer yang khusus untuk menganalisis data dengan uji *chi square*.

HASIL

Pasar Giwangan merupakan pasar yang menjadi pusat grosir buah dan sayuran di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Pasar induk ini terletak di Jalan Imogiri Timur No. 22 Yogyakarta dan beroperasi 24 jam *nonstop*. Luas tanah pasar Giwangan sebesar 24.594 m² dan luas bangunan pasar Giwangan 18.984 m² dengan jumlah pedagang 1110 orang. Pasar Giwangan memiliki berbagai fasilitas umum meliputi dari 3 lahan parkir, 4 toilet/kamar mandi, 2 mushola, 3 tempat bongkar muat, gudang, 2 kantor pengelola, ATM, tempat penampungan sampah sementara, dan radio pasar.⁸

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti di Pasar Giwangan.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap tentang Sanitasi dan Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Pedagang di Pasar Giwangan Yogyakarta Tahun 2019

Variabel	n (102)	%
Pengetahuan		
Tidak Baik	24	23.50
Baik	78	76.50
Sikap		
Tidak Baik	26	25.50
Baik	76	74.50
Persepsi tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan		
Buruk	38	37.30
Baik	64	62.70

Data pada tabel 1, di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 102 responden tentang sanitasi sebagian besar sudah memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 pedagang (76.5%), sikap yang baik sebanyak 76 pedagang (74.5%) dengan persepsi pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan baik sebanyak 64 pedagang (62.7%).

Analisis Bivariat

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam tindakan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik bisa jadi akan bertindak lebih baik juga atau bahkan tidak peduli seiring dengan pengetahuannya. Pengetahuan pedagang tentang sanitasi merupakan aspek penting dalam mewujudkan pasar yang sehat dan nyaman. Berikut ini merupakan tabel hubungan pengetahuan pedagang tentang sanitasi dengan kualitas kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Pedagang tentang Sanitasi dengan Persepsi Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta

Pengetahuan	Persepsi Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar				Total	<i>p-value</i>	RP CI 95%
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak Baik	16	15.70	8	7.80	24	23.50	2.36 (1.50-3.72)
Baik	22	21.60	56	54.90	78	76.50	
Total	38	37.30	64	62.70	102	100.00	

Data pada tabel 2, diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang sanitasi dan kualitas kesehatan lingkungan yang baik sebanyak 56 pedagang (54.9%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang sanitasi dan kualitas kesehatan lingkungan yang buruk sebanyak 22 pedagang (21.6%). Hasil analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pedagang tentang sanitasi dengan persepsi kualitas kesehatan lingkungan di pasar Giwangan Yogyakarta dengan nilai $p=0.002 \leq 0.05$. Sedangkan nilai $RP=2.364$ (95% CI: 1.502-3.719), yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tidak baik berisiko 2.364 kali lebih besar memiliki persepsi kualitas kesehatan lingkungan yang buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Selain aspek pengetahuan, sikap juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan program kesehatan maupun lingkungan di pasar. Masing – masing pedagang memiliki sikap yang sejalan dengan apa yang dia ketahui, baik itu sikapnya negatif maupun positif. Berikut ini merupakan tabel hubungan sikap pedagang tentang sanitasi dengan kualitas kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta.

Tabel 3. Hubungan Sikap Pedagang tentang Sanitasi dengan Persepsi Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta

Sikap	Persepsi Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar				Total	<i>p-value</i>	RP CI (95%)
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	16	15.70	10	9.80	26	25.50	
Baik	22	21.60	54	52.90	76	74.50	0.006 2.13 (1.34-3.39)
Total	38	37.30	64	62.70	102	100.00	

Data pada tabel 3, diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap baik tentang sanitasi dan kualitas kesehatan lingkungan yang baik sebanyak 54 pedagang (52.9%), sedangkan responden yang mempunyai sikap baik tentang sanitasi dan kualitas kesehatan lingkungan yang buruk sebanyak 22 pedagang (21.6%). Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pedagang tentang sanitasi dengan persepsi kualitas kesehatan lingkungan di pasar Giwangan Yogyakarta dengan nilai $p=0.006 \leq 0.05$. Sedangkan nilai $RP=2.126$ (95% CI: 1.335-3.385) yang menunjukkan bahwa responden dengan sikap tidak baik berisiko 2.126 kali lebih besar memiliki persepsi kualitas kesehatan lingkungan yang buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pedagang tentang Sanitasi di Pasar Giwangan Yogyakarta

Pengetahuan merupakan proses mengingat kembali apa yang pernah dialami oleh seseorang. Pengetahuan sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, apabila seseorang memahami dan mengingat kembali sesuatu hal dengan baik maka akan terbentuk pengetahuan yang baik. Pengetahuan mengenai sanitasi baik hal ini didukung oleh kuatnya ingatan seseorang dalam mengingat sesuatu hal yang pernah dialaminya. Pengetahuan pedagang tentang sanitasi diperoleh dari berbagai informasi yang ada, ketika seseorang menerima suatu informasi maka akan menambah wawasannya sehingga pengetahuan tentang sanitasi semakin meningkat.

Sebagian besar pedagang di pasar Giwangan sudah memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Pengetahuan merupakan modal yang penting bagi pedagang dalam menjaga kualitas lingkungan pasar. Berdasarkan rata – rata jawaban pedagang, Informasi tentang sanitasi sudah dipahami dengan baik. Pertanyaan - pertanyaan yang ditanyakan meliputi informasi tentang pentingnya air bersih di pasar, pengelolaan sampah, kebersihan toilet dan cuci tangan. Penelitian yang pernah dilakukan di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru tahun 2017 juga menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang yang ada disana mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah (79%).⁹ Sedangkan

pedagang di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar tahun 2017 yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 orang atau 49% dari total responden.¹⁰

Upaya yang dilakukan dalam membudayakan hidup bersih, ketersediaan akses terhadap fasilitas sanitasi pasar harus dirawat dan dijaga dengan baik. Toilet merupakan salah satu fasilitas umum yang harus tersedia di pasar. Sebanyak 95.09% responden menjawab bahwa toilet di pasar harus dibersihkan setiap hari. Hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa dalam menjaga kebersihan, toilet harus dibersihkan setiap hari dan toilet yang bersih akan nyaman untuk digunakan, dibandingkan toilet yang kotor akan menimbulkan berbagai penyakit. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan jamban dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima.¹¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, bahwa informasi yang diterima oleh pedagang dapat menambah wawasan pedagang tentang aspek-aspek dari sanitasi.

Sebagian besar responden (92.15%) sudah memahami pentingnya cuci tangan setelah melakukan berbagai aktivitas. Hasil wawancara dengan responden, mereka mengatakan bahwa mencuci tangan itu sangat penting ketika banyak melakukan berbagai aktivitas, apalagi bagi pedagang yang banyak melakukan aktivitas seperti memegang barang dagangan dan memegang uang yang kemungkinan adanya kuman penyakit. Penelitian yang dilakukan di Pasar Karangwaru Yogyakarta menunjukkan bahwa pedagang selalu mencuci tangan setelah bekerja dengan alasan agar hidup sehat. Namun demikian pedagang tidak terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun karena tidak tersedia di lokasi cuci tangan.¹²

Pengetahuan responden (35.29%) tentang sanitasi masih rendah pada aspek pemilahan sampah. Pedagang pasar Giwangan dalam memilah sampah masih memiliki pengetahuan yang rendah, Menurut mereka sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk dapat dibuang kedalam satu tempat sampah. Hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa mereka tidak memilah sampah sebelum dibuang agar lebih mempercepat pekerjaan dan mengandalkan petugas kebersihan dalam memilah sampah. Pengetahuan pedagang di pasar Giwangan mengenai pemilahan sampah masih dalam tahap proses mengetahui dan memahami saja, pengetahuannya belum sampai ke tahap analisis dalam rangka untuk mengaplikasikan apa – apa yang telah mereka ketahui untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah hanya sekedar mengetahui dan memahami saja, belum mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pedagang yang pengetahuan tidak baik diakibatkan karena pedagang kurang memahami pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan responden tidak membaca dengan benar pertanyaan yang berada di kuesioner. Ketika responden tidak memahami maksud dari pertanyaan kuesioner akan membuat jawaban yang salah terkait pertanyaan yang diajukan. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang sanitasi membuat responden semakin tidak memahami isi pertanyaan kuesioner. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian terdahulu bahwa pengetahuan

yang kurang baik bisa disebabkan karena kurangnya kemampuan mereka merespon tentang pernyataan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan.¹³

Sikap Pedagang tentang Sanitasi di Pasar Giwangan Yogyakarta

Sikap pedagang di pasar Giwangan tentang sanitasi menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mempunyai sikap baik tentang sanitasi dibandingkan dengan sikap yang tidak baik. Hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain, serta didukung oleh pengetahuan yang dimiliki. Sikap pedagang tentang sanitasi sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (98.03%) mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan dapat mencegah perkembangbiakan binatang penular penyakit, sedangkan (88.23%) responden tidak membiarkan tikus berkeliaran di area pasar dengan cara memasang perangkap, dibunuh dan diusir. Pedagang yang mempunyai sikap baik tentang bahaya dari binatang penular penyakit melakukan pencegahan seperti memasang perangkap tikus dan tidak menumpuk sampah yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit. Hasil penelitian yang mendukung menyatakan bahwa responden yang bersikap baik cenderung akan memiliki sanitasi yang baik atau melakukan pencegahan penyakit dengan baik, begitu juga sebaliknya responden dengan sikap yang kurang baik akan memiliki sanitasi yang kurang baik dalam upaya pencegahan penyakit flu burung.¹⁴

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa sikap responden yang baik akan berhubungan dengan perilaku *hygiene* dalam mengelola makanan karena dianggap responden memahami betul pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi makanan. Selain didukung oleh pengetahuan yang dimiliki, sikap juga didasari oleh pengalaman yang didapat serta budaya yang biasa dilakukan, selain itu masih ada lagi yaitu fasilitas yang tersedia.¹⁵

Sikap responden yang masih rendah dapat dilihat pada indikator pemilahan sampah. Sikap responden sama dengan pengetahuan tentang pemilahan sampah. Pedagang pasar giwangan masih banyak yang membuang sampah basah dan sampah kering tidak dipisahkan terlebih dahulu. Hasil penelitian yang mendukung menyatakan, bahwa sikap responden yang rendah dapat dikarenakan faktor pengaruh dari seorang teman sehingga terjadi perubahan perilaku.¹⁶ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, pedagang yang didasari dengan pengetahuan rendah ketika melihat pedagang lainnya membuang sampah tanpa dipilah akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh pedagang lainnya atau memiliki sikap yang negatif. Pedagang dengan sikap yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri sendiri dan pengaruh dari orang lain. Selain itu, sikap yang kurang baik dapat diakibatkan karena tidak tersedianya sarana yang baik. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap yang baik responden juga harus didukung oleh berbagai pengalaman, budaya dan fasilitas yang mendukung.¹⁷

Persepsi Pedagang tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta

Kondisi lingkungan pasar Giwangan dapat dilihat dari berbagai aspek kesehatan lingkungan berupa bangunan yang terpelihara dan lingkungan pasar bersih dikarenakan sudah ada petugas

kebersihan dari Dinas Pengelola Pasar sebanyak 16 orang. Pasar Giwangan memiliki 1 tempat penampungan sampah sementara yang berada disebelah selatan untuk menampung sampah dari los/kios/lapak pedagang. Sampah yang berasal dari los/kios/lapak pedagang diangkut oleh petugas kebersihan setiap 2 kali sehari, di los/kios/lapak kini sudah disediakan tempat sampah sementara yang terbuat dari rotan dan ada yang dari drum disediakan oleh dinas. Sampah yang berasal dari los maupun kios pedagang, diangkut petugas kebersihan ke tempat penampungan sampah sementara lalu diolah petugas terlebih dahulu sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir Sementara Piyungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tempat sampah (86%) dengan pengelolaan sampah dilakukan dengan dibakar sebesar (99%).¹⁸

Pasar Giwangan memiliki saluran limbah dengan keadaan yang disemen dan dalam kondisi tertutup. Toilet di pasar Giwangan antara toilet pria dan wanita masih digabung menjadi satu, dilengkapi dengan jamban leher angsa, bak mandi dan lubang ventilasi, sedangkan sumber air bersihnya berasal dari sumur. Setiap toilet, sumber air bersihnya berbeda-beda tergantung dengan titik lokasi toilet. Disetiap toilet mempunyai penjaga dan penanggung jawab pemeliharaan kebersihan toilet. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, terkait tempat cuci tangan mereka menyediakan sendiri-sendiri dengan menampung air di ember. Tempat penjualan makanan, bahan pangan dan penyajian dagangan sudah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Pedagang juga sudah melakukan pengendalian dengan cara memasang perangkap untuk tikus dalam menangani masalah binatang penular penyakit.

Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan, sedangkan tempat parkir untuk kendaraan pengangkut unggas hidup tidak tersedia dikarenakan di pasar Giwangan tidak menjual unggas hidup. Pada saat melakukan pekerjaan pedagang pasar belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sepenuhnya. Berdasarkan hasil secara keseluruhan kualitas kesehatan lingkungan pasar Giwangan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Kampung Tinggi yang menyatakan bahwa keadaan sanitasi pasar tidak memenuhi syarat kesehatan.¹⁹

Pentingnya sikap pedagang tentang sanitasi merupakan dukungan dalam tercapainya suatu kualitas kesehatan lingkungan pasar yang baik. Peran sikap pedagang pasar Giwangan mengenai aspek sanitasi seperti sikap terhadap pengendalian binatang penular penyakit merupakan suatu dukungan untuk kualitas kesehatan lingkungan jadi lebih baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa peran sikap dalam perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan dukungan dalam tercapainya perilaku CTPS yang benar.²⁰

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor lingkungan masyarakat yang meliputi jumlah masyarakat, jumlah armada pengangkut sampah, peralatan kebersihan, tingkat kemampuan pengetahuan dan tindak-tanduk atau perilaku maupun keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam menciptakan kebersihan lingkungan.²¹ Selain hal di atas kualitas kesehatan lingkungan yang baik juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

dalam menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya juga didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat.²² Peran petugas kebersihan juga sangat besar dalam mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan yang baik di Pasar Giwangan.

Pengetahuan tentang Sanitasi dan Persepsi Pedagang tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta

Pengetahuan tentang sanitasi dengan persepsi pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan di pasar Giwangan ternyata memiliki hubungan yang signifikan, hal ini berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang menunjukkan nilai $p=0.002 \leq 0.05$. Aspek-aspek dari sanitasi merupakan hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari seperti pentingnya air bersih, kebersihan toilet, pengendalian binatang penular penyakit, cuci tangan, pengolahan sampah dan saluran limbah. Sehingga pedagang juga menerapkan terkait sanitasi tersebut di lingkungan pasar. Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang juga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang pentingnya menjaga kualitas sarana sanitasi maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kontaminasi makanan. Jadi, pengetahuan yang baik dapat memberikan perubahan pada perilaku.²³

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan apa yang dilihat atau informasi yang didengar sepanjang hidupnya. Jika seseorang mempergunakan pengetahuannya dengan baik maka dapat memberikan dampak yang positif dalam perilakunya. Hal ini memberikan makna bahwa pengetahuan seseorang dapat merubah perilakunya dan perilaku tersebut tergantung dari kepribadian seseorang apakah pengetahuan yang diperoleh dipergunakan untuk hal-hal yang baik pula.²⁴ Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, sehingga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam penerapan sanitasi.²⁵ Berdasarkan data dilapangan, sebagian dari responden sudah memperhatikan aspek-aspek sanitasi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²⁶ Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan, informasi, pengalaman pribadi, sosial budaya dan ekonomi. Berbagai hal berupa pengetahuan atau informasi yang kita peroleh akan menambah wawasan seseorang.

Informasi sebagian bisa didapatkan dari media elektronik. Sumber informasi yang diperoleh responden bisa berasal dari televisi, internet, radio dan lain-lain.²⁷ Pengetahuan tentang pengelolaan sampah di pasar didasari oleh informasi yang berasal dari radio (74.9%) dan asosiasi pasar (65.6%).²⁸ Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang di pasar, bahwa semakin banyak pedagang menerima informasi akan menambah wawasan pedagang tentang sanitasi. Apabila pedagang menerima informasi tentang sanitasi, maka wawasan pedagang tentang sanitasi akan bertambah luas.

Pengetahuan yang didasari dengan kesadaran dapat merubah perilaku seseorang. Pedagang di pasar mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa toilet di pasar harus dibersihkan setiap hari karena digunakan oleh orang banyak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa responden memiliki kesadaran yang tinggi tentang sanitasi lingkungan (95.0%), tetapi masih jelas bahwa kedalaman pengetahuan mereka masih kurang (22.9%).²⁹ Penelitian terdahulu menunjukkan

hasil bahwa secara keseluruhan ada hubungan yang signifikan antara kesadaran dan pengetahuan tapi itu tidak kuat, dan untuk hubungan pengetahuan dan sikap tentang lingkungan adalah lemah.³⁰

Sikap tentang Sanitasi dan Persepsi Pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan antara sikap tentang sanitasi dengan persepsi pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan di pasar Giwangan dengan nilai $p=0.006 \leq 0.05$. Responden cenderung memiliki sikap yang positif, hal ini tercermin dari jawaban mereka pada saat pengambilan data di lapangan. Apabila seseorang menyikapi sesuatu dengan positif, maka akan menghasilkan suatu perilaku yang baik dan sebaliknya apabila seseorang menyikapi dengan negatif, maka akan menghasilkan perilaku yang kurang baik.²⁴

Seseorang dengan pengetahuan lingkungan tinggi akan sejalan dengan sikap lingkungan yang lebih optimis. Orang yang memiliki sikap lingkungan lebih optimis akan berpengaruh terhadap perilaku lingkungan yang positif dan begitu juga sebaliknya.³¹ Berdasarkan hal di atas pedagang dengan sikap yang optimis tentang sanitasi berpengaruh terhadap perilakunya, sehingga terbentuk kualitas kesehatan lingkungan yang baik. Seseorang yang memiliki sikap positif tentang sesuatu hal maka tindakan yang diambil juga akan bersifat positif.

Penelitian yang dilakukan di pinggir jalan di Sekolah Dasar 20 dan 24 Banda Aceh menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan *hygiene* sanitasi pedagang makanan jajanan. Responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif. Sebesar 65.0% dari 40 responden yang bersikap positif memiliki *hygiene* sanitasi yang baik. Sedangkan 28.6% dari 14 responden yang bersikap negative memiliki *hygiene* sanitasi yang baik. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0.05$ (0.041).³²

Pengalaman pribadi dapat merubah sikap seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Hasil wawancara dengan salah satu pedagang, diketahui bahwa pedagang tersebut pernah terkena leptospirosis. Adanya kejadian tersebut membuat pedagang sadar bahwa pembudayaan hidup bersih itu sangat penting baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan kerja. Hal ini dapat mendorong pedagang untuk melakukan pencegahan, sehingga tercipta suatu sikap yang baik dan menciptakan kualitas lingkungan yang baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah leptospirosis sebanyak 58% responden memiliki sikap yang mendukung, terlihat dari sebagian responden yang menjawab soal dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi seseorang yang pernah terkena leptospirosis sehingga mengambil sikap yang baik dalam mencegah leptospirosis.³³

Salah satu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah orang lain yang dianggap penting. Orang lain yang dikatakan dapat memberikan pengaruh besar ke pedagang yaitu pembeli. Hal ini dikarenakan pembeli yang kurang memiliki daya tarik untuk singgah membeli barang dagangan akibat keadaan sekitar tempat berjualan kumuh.^{34,35,36,37} Besarnya dampak pembeli terhadap pedagang dapat merubah sikap pedagang yang awalnya tidak memperdulikan lingkungan sekitar tempat dagangan.

Adanya pengaruh dari orang lain dapat mendorong responden untuk meningkatkan kedarannya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Ketika seseorang memiliki sikap negatif, orang tersebut dapat memiliki sikap yang mendukung ketika terpengaruh oleh orang lain yang memiliki sikap mendukung.

Ketersediaan fasilitas sanitasi juga berperan penting terhadap pembentukan sikap pedagang dalam menerapkan sanitasi sehingga terbentuk perilaku yang baik dan menciptakan kualitas kesehatan lingkungan yang baik. Salah satunya pasar yang menyediakan tempat sampah untuk pedagang dan membuat peraturan tentang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak ada sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa.³⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Pedagang dengan pengetahuan baik tentang sanitasi sebanyak 78 orang (76.5%), sikap baik tentang sanitasi sebanyak 76 orang (74.5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.002 \leq 0.05$) dan sikap ($p=0.006 \leq 0.05$) tentang sanitasi dengan persepsi tentang kualitas kesehatan lingkungan di Pasar Giwangan Yogyakarta. Saran bagi pedagang agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar sedangkan bagi pengelola pasar perlu adanya pemeliharaan tentang fasilitas dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sanitasi di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumantri. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2015;86-93.
2. Adnani H. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011;57-58,80-82.
3. World Health Organization. Fact Sheets; Sanitation. 2018; Available from: <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/sanitation>.
4. Mukono H. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Edisi Kedua. Surabaya: Airlangga University Press. 2006;107.
5. Santoso I. Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2015;10.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. 2017.
7. Dinkes DIY. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Dinas Kesehatan DIY, Yogyakarta. 2013.
8. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Profil Pasar Kelas II & III Kota Yogyakarta. Deperindag, Yogyakarta. 2018;4.
9. Sufriannor Muhammad, Hardiono, Juanda. Pengetahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. J Kesehat Lingkung. 2017;14(2):519–524.
10. Andriani DAOP, Posmaningsih DAA. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. J Kesehat Lingkung. 2019;9(1):81–91.

11. Zulfitri. Tinjauan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Jamban Keluarga di Gampong Lam Ilie Mesjid Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. *J Kesmas*. 2012;7(1):1-6.
12. Fauzy A. Baseline Pasar Sejahtera Pasar Karangwaru Yogyakarta. *Ajie*. 2017;2(2):83-89.
13. Syam DM. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *J Kesehat Lingkung*. 2016;2(1):21-26.
14. Karminiasih NLP, Marwati NM, Asmara IW. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pekerja Ternak Unggas dengan Keadaan Sanitasi Kandang dalam Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung. *J Kesehat Lingkung Poltekkes Denpasar*. 2014;4(1):50-56.
15. Mulyani R. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Higiene Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUDAM. *J Keperawatan*. 2014;10(1):6-12.
16. Sari NM, Tarigan DS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Cleaning Service dengan Penanganan Limbah Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Medan Tahun 2018. *J Kesehat Masy Gizi*. 2019;1(2):48-54.
17. Afany N, Rasyid R, Yulistini. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-V- SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(2):364-368.
18. Khoiron, Rokhman D. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Pemukiman di Perkebunan Kopi Kabupaten Jember. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2015;18(2):187-195.
19. Artada K, Rusminingsih NK, Asmara IW. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Kampung Tinggi Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2013. *J Kesehat Lingkung*. 2014;4(1):75-78.
20. Risnawaty G. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding. *J Promkes*. 2016;4(1):70-81.
21. Nazaruddin. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru). *J Online Mhs FISIP*. 2014;1(2):1-15.
22. Raharjo AS. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Unnes J Public Heal*. 2014;3(1):1-10.
23. Chusna AS. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sarana Sanitasi di Universitas Negeri Semarang Tahun 2012. *J Kesmas*. 2013;2(1):1-7.
24. Pakpahan DR. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikaming. *At-Tawassuth*. 2017;3(3):345-367.
25. Sholikhah S. Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *J Kesehat Lingkung*. 2012;2(5):84-90.
26. Lestari T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta. 2015:1-13.
27. Nurjannah E. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Rumah Sehat di Dukuh Sepat Kelurahan Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2011. *J Komun Kesehat*. 2011;3(2):12-18.
28. Iwu AC, Duru CB, Uwakwe KA, Diwe KC, Merenu IA, Emerole CA, et al. Assessment of Waste Management Practices Among Traders in Major Markets in Owerri, Imo State, Nigeria. *Int J Heal Sci Res*. 2016;6(7):7-17.

29. Duru CB, Iwu AC, Diwe KC, Uwakwe KA, Merenu IA, Madubueze UC, et al. Environmental Sanitation Practices: A Case Study of Solid Waste Management in Semi-Urban Communities in Orlu, Imo State Nigeria. *Occup Dis Environ Med*. 2017;5(4):88-105.
30. Aminrad Z, Zakariya SZBS, Hadi AS, Sakari M. Relationship Between Awareness Knowledge, and Attitude Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia. *World Appl Sci J*. 2013;22(9):1326-1333.
31. Zheng QJ, Xu AX, Kong DY, Deng HP, Lin QQ. Corelation Between The Environmental Knowledge, Environmental Attitude, and Behavioral Intention of Tourists For Ecotourism in China. *Ecol Environ Res*. 2017;16(1):51-62.
32. Rahmayani. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Pinggir Jalan. *Aceh Nutr J*. 2018;3(2):172-178.
33. Hasanah IN, Wahyuni S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Leptospirosis Pada Ibu Hamil. *J Kebidanan*. 2017;12(6):55-62.
34. Anggraini R, Iswandi., Deded C. Partisipasi Pedagang dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *J Buana*. 2018;2(4):440-448.
35. Gafur A, Syam N, Hamzah W. Implementation of Theory Planning Behavior on Intention to Disposal Trash Visitor Car Free Day Losari Beach Makassar City. *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Internet]. 25Jan.2019 [cited 24Jul.2020];:77-. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2109>
36. Simarmata B, Daule AH, Raihana. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *J Pelita Pendidikan*. 2018;6(4):204-210.
37. Qasim M. The Relationship Between Knowledge and Economic Status on The Use of Personal Protective Equipment in Garbage Scavengers in TPA Tamangapa Makassar City. *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Internet]. 25Jul.2018 [cited 24Jul.2020];1(3):269-75. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1315>